

PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN PAK TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Nolsi Stevi Ratag,
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
Email: sratagnolsi@gmail.com

Abstraksi

Karya ini bertujuan untuk mengetahui tentang Peranan Media pembelajaran PAK terhadap minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun pengumpulan data melalui Studi Pustaka dan Field Research. Peranan Media Pembelajaran PAK terhadap Minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar yaitu **Pertama**, Media pembelajaran PAK dapat meningkatkan kreatifitas dan perhatian siswa Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, sebab media pembelajaran dapat merangsang imajinasi, pikiran, perasaan dan kemauan (kehendak) siswa. **Kedua**, media pembelajaran PAK dapat membantu tercapainya keberhasilan belajar, yaitu tercapainya kompetensi pada diri siswa. **Ketiga**, Pemanfaatan media pembelajaran PAK dapat Mendorong siswa untuk memiliki minat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kata kunci: Media Pembelajaran PAK dan Minat Belajar

Abstract

This paper aims to examine the role of Christian Religious Education (PAK) learning media in fostering student learning interest in elementary schools. The research method used is qualitative, with data collection conducted through literature review and field research. The role of Christian Religious Education (PAK) learning media in fostering student learning interest in elementary schools is as follows: First, Christian Religious Education (PAK) learning media can enhance elementary school students' creativity and attention during Christian Religious Education (CRE) learning, as it stimulates their imagination, thoughts, feelings, and desires. Second, Christian Religious Education (PAK) learning media can contribute to learning success, specifically the achievement of competencies within students. Third, the use of Christian Religious Education (PAK) learning media can encourage students' interest in Christian Religious Education (CRE) lessons.

Keywords: Christian Religious Education (PAK) Learning Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia dengan sengaja dan secara teratur serta terencana dalam rangka mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih dewasa. Proses pendidikan telah dialami manusia sejak berada di dalam kandungan. Selanjutnya seorang bayi yang baru lahir tidak akan tahu makan dan minum kalau tidak di berikan pendidikan.

Minat sangat mempengaruhi proses belajar siswa, sebab dengan adanya minat akan mendukung mereka untuk melibatkan diri dalam mencapai prestasi hasil belajar yang baik, dan sebaliknya tanpa adanya minat belajar siswa tentu akan memperoleh prestasi yang buruk. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap semangat belajar, karena apabila bahan pelajaran yang akan di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka akan berkuranglah semangatnya untuk belajar. Jika semangat belajar kurang maka siswa tidak akan mempunyai kepuasan dalam belajarnya. Sehubungan dengan minat dan prestasi belajar, Sumardi Suryabrata (1989:10-11) mengatakan “kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat di harapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat di harapkan maka hasilnya akan lebih baik”.

Seorang Guru Agama Kristen harus mempunyai disiplin ilmu pendidikan, karena disamping ia bertugas menyampaikan bahan pelajaran, juga berupaya agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan juga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, imajinasi siswa dirangsang, perasaan disentuh dan kesan yang dalam diperoleh siswa. Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹

Demikian juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi siswa Sekolah Dasar. Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena secara umum manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar antara lain; dapat menarik perhatian siswa, memperbesar perhatian siswa terhadap materi pengajaran yang disajikan, dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dan dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajarnya.

¹ Ruth Lautfer, *Pedoman Pelayanan Anak*, (Malang Indonesia : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1993) hal 13

KAJIAN TEORI

Kata media berasal dari bahasa latin medio. Dalam bahasa Latin media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti pengantara atau pengantar. Secara khusus kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran yang paling dikenal bagi anak Sekolah Dasar sering disebut dengan istilah alat peraga. Media alat peraga dan benda sering disebut sebagai alat modern karena kesadaran mengenai pentingnya memakai media mengajar dalam pelayanan anak masih baru. Melalui pemakaian alat peraga dan benda imajinasi anak dirangsang, perasaannya disentuh dan kesan yang dalam diperoleh. Melalui media alat peraga anak akan belajar lebih bermangat dan dapat mengingat dengan lebih baik.²

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan belajar. Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Depdikbud, 1990:58). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang

² J. Reginald Hill , Penuntun Sekolah Minggu, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1993), hal. 180

dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content* (1991:57).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.³ Deskriptif artinya menggambarkan atau melukiskan keadaan fokus penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada,⁴ sedangkan secara analisis yaitu menganalisa data-data atau fakta-fakta yang ada dengan mencari solusi atau pemecahan masalah.⁵ Menurut Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alkitab dalam Perjanjian Lama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama dilakukan oleh para Nabi, dan dalam Perjanjian Baru oleh Tuhan Yesus dan Para Rasul dalam pengajarannya juga telah memanfaatkan alat peraga sebagai media pembelajaran, walaupun bentuknya masih sangat sederhana. Dalam setiap proses belajar mengajar pada

³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 24

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 5

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 6

⁶Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

masa sekarang, alat peraga sangat menolong guru dalam menyampaikan pesan atau konsep kepada siswa. Dan alat peraga sangat menolong siswa untuk menerima, memahami dan mengingat pesan atau konsep yang disampaikan oleh guru. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan media alat peraga dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan kemampuan dari guru sebagai pendidik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru harus memahami karakteristik suatu media, diantaranya bentuk, macam, kelemahan dan kelebihan suatu media. Supaya penggunaan media alat peraga dapat memotivasi siswa dalam belajar, maka dibutuhkan pula metode serta persiapan - persiapan yang cukup dalam pengajarannya. Seorang Guru tidak hanya menguasai materi yang akan disampaikan, tetapi juga harus memahami perkembangan pemikiran siswanya dengan baik, serta memilih media yang sesuai, agar dalam setiap pengajarannya dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Media alat peraga seperti gambar, peta, papan tulis, boks pasir, dan lain - lain, dalam proses pembelajaran, dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat adalah modal dasar yang besar terhadap belajar, dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu, sebaliknya tanpa ada minat atau kemauan tidak mungkin melakukan sesuatu. Dengan demikian media alat peraga yang digunakan dalam setiap pembelajaran dapat menghasilkan kesan yang dalam bagi siswa. Menurut ilmu Pendidikan, media dapat menolong siswa untuk mengingat dengan baik, yaitu dapat mengingat sampai 50% dari apa yang didengar dan dilihat. Demikian digambarkan dalam diagram **Cone of learning** dari Edgar Dale yang secara jelas memberi penekanan terhadap pentingnya media dalam pendidikan.

Adapun peran media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap minat belajar siswa yaitu:

Pertama, Media pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas dan perhatian siswa Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, sebab media pembelajaran dapat merangsang imajinasi, pikiran, perasaan dan kemauan (kehendak) siswa, sehingga termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Kedua, media pembelajaran dapat membantu tercapainya keberhasilan belajar, yaitu tercapainya kompetensi pada diri siswa.

Ketiga, Pemanfaatan media pembelajaran dapat mendorong minat siswa untuk lebih giat belajar. Jika motivasi belajar siswa ditingkatkan, maka diharapkan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen juga akan meningkat. Ketiga, Sebagian besar pendidik (guru), terutama guru Pendidikan Agama Kristen, sekolah dasar dalam pembelajarannya kurang memanfaatkan dan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. Mungkin karena kurang mengetahui, memahami manfaat media pembelajaran dan kurang memiliki ketrampilan yang memadai dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Sedangkan pembelajaran adalah usaha guru untuk menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Peranan media pembelajaran tersebut adalah : penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Daftar pustaka.

Alkitab

Boehlke. Robert R. Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai
Ig.Loyola. (Jakarta, BPK. Gunung Mulia, 1994)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:
Balai Pustaka, 1995),

Danim, Sudarwan, Pengantar Kependidikan, Bandung: ALFABETA 2011

Enklar I. H dan Homrighausen. Pendidikan Agama Kristen. (Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2009)

J. Reginald Hill , Penuntun Sekolah Minggu, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1993

Lautfer Ruth, *Pedoman Pelayanan Anak*, (Malang Indonesia : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1993)

Moleong Lexy, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Rosda Karya, 2005)

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003),

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)